

**KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
BERDASARKAN KOMIK WEBTOON
SISWA KELAS IX-D MTSN 2 KOTA BANJARMASIN**

***SKILLS WRITE SHORT STORIES BASED ON WEBTOON COMICS
STUDENTS CLASS IX-D MTSN 2 KOTA BANJARMASIN***

Ainun Purnama Laili; Sabhan; Sainul Hermawan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
aynunpurnama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon* siswa kelas IX-D MTsN 2 Kota Banjarmasin berdasarkan aspek kebahasaan dan aspek kesastraan. *Metode deskriptif* dengan *pendekatan kualitatif* dan *kuantitatif* dipakai dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa siswa *baik* dalam membuat cerpen berdasarkan *tema* dan *amanat* yang terdapat dalam Komik *Webtoon* yang dibaca. Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan dari aspek kebahasaan berupa penggunaan *ejaan* dan aspek kesastraan berupa *tokoh* dan *penokohan*, *latar*, *alur*, dan *sudut pandang*. Dari 32 siswa, 21 siswa (65,63%) dikategorikan *baik*, 10 siswa (31,25%) dikategorikan *cukup baik*, dan 1 siswa (3,12%) dikategorikan *kurang baik*. Berdasarkan data tersebut, keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX-D MTsN 2 Kota Banjarmasin dikategorikan *baik (terampil)*, dengan persentase 65,63%.

Kata kunci: *menulis, keterampilan menulis, cerpen.*

Abstract

This study aims to describe the short story writing skills based on the Webtoon Comics grade IX-D students of MTsN 2 Banjarmasin City based on linguistic and literary aspects. Descriptive methods with qualitative and quantitative approaches are used in this study. Based on data analysis, it is known that students are good at making short stories based on the themes and mandates contained in the Webtoon Comics that are read. The research conducted can be concluded from the linguistic aspects in the form of the use of spelling and literary aspects in the form of characters and characterizations, settings, plot, and point of view. Of the 32 students, 21 students (65.63%) were categorized as good, 10 students (31.25%) were categorized quite well, and 1 student (3.12%) was classified as unfavorable. Based on these data, short story writing skills of class IX-D students of MTsN 2 Banjarmasin City are categorized as good (skilled), with a percentage of 65.63%.

Keywords: writing, writing skills, short stories.

Pendahuluan

Berdasarkan riset pendahuluan tentang menulis, diketahui bahwa siswa banyak yang menganggap sulit keterampilan menulis. Sukino (2010: 13) menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman seseorang dalam membuat tulisan rata-rata memiliki kesamaan, yaitu kesulitan mengungkapkan atau menuliskan ide. Hal tersebut merupakan penyebab banyak siswa kurang tertarik untuk membuat sebuah karangan, contohnya cerpen. Akan tetapi, diketahui bahwa membaca karangan orang lain dapat memotivasi dan memberikan ide untuk menulis. Hal ini dapat diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen.

Perkembangan zaman membuat penggunaan media sosial banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini karena pada media sosial tidak hanya dimuat berbagai informasi dalam bentuk teks, namun juga dalam berbagai bentuk lain seperti audio, gambar, dan video. Contoh layanan menarik yang ditawarkan oleh media sosial ialah komik. Komik *Webtoon* merupakan komik daring yang mudah diakses dan dapat dibaca oleh penggunanya secara gratis. Oleh karena itu, sekarang banyak orang yang menyukainya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin, dapat diketahui bahwa sejumlah siswa suka

membaca Komik *Webtoon*. Contohnya siswa di kelas IX-D. Dari 32 siswa, 19 siswa menyatakan suka membaca Komik *Webtoon* dengan berbagai alasan. Alasan-alasan tersebut yaitu karena tertarik dengan jalan ceritanya, mudah diakses dengan ponsel, terdapat pesan yang dapat diambil pelajaran, dan dapat memberikan inspirasi.

Penelitian tentang keterampilan menulis menggunakan media Komik *Webtoon* sudah pernah dilakukan pada materi drama, yaitu tesis yang ditulis oleh Atika pada 2018 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Drama dengan *Webtoon* di Kelas VIII SMP”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Webtoon* baik digunakan sebagai media dalam menulis drama. Pada penelitian ini, media tersebut digunakan untuk memudahkan siswa menulis cerpen.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, penelitian ini berjudul “Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik *Webtoon* Siswa Kelas IX-D MTsN 2 Kota Banjarmasin”. Masalah yang diteliti tentang bagaimana keterampilan menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon* siswa di kelas IX-D MTsN 2 Kota Banjarmasin. Penelitian ini memiliki tujuan untuk

mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon*.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode deskriptif dipakai dengan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Selain mendeskripsikan data menggunakan deskriptif kualitatif, dilakukan juga perhitungan menggunakan skor dengan kuantitatif untuk memudahkan peneliti menganalisis datanya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Tempat penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti ialah 32 orang siswa kelas IX-D MTsN 2 Kota Banjarmasin. Kelas IX-D dipilih karena merupakan kelas dengan jumlah siswa penyuka Komik *Webtoon* terbanyak dibandingkan dengan kelas IX yang lain.

Prosedur

Peneliti melakukan observasi dan wawancara guru Bahasa Indonesia dan siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin. Setelah itu,

peneliti melakukan pengumpulan data berupa teks cerpen yang ditulis oleh siswa berdasarkan Komik *Webtoon*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diteliti berupa deskripsi pembelajaran dan dokumen teks cerpen yang dibuat oleh masing-masing siswa. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan kriteria terampil menulis cerpen dari aspek kebahasaan dan kesastraan untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data. Data dikumpulkan melalui uji keterampilan berupa pemberian tugas untuk menulis sebuah cerpen, observasi, dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu cerpen yang dibuat siswa dibaca oleh peneliti, kemudian dideskripsikan berdasarkan instrumen penelitian, lalu skor dan persentase dihitung untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen, dan terakhir dibuat simpulan tentang hasil analisis data.

Objek penelitian berupa cerpen yang dibuat oleh siswa dideskripsikan dalam bentuk tulisan berdasarkan beberapa indikator berupa aspek kebahasaan dan

aspek kesastraan. Peneliti menggunakan skor agar dapat membantu melakukan analisis data cerpen.

Tabel 1. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

Aspek Penilaian	Skala Skor		
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Kebahasaan			
Ejaan	20	15	10
Kesastraan			
Tokoh & Penokohan	20	15	10
Latar	20	15	10
Alur	20	15	10
Sudut Pandang	20	15	10

Selain itu, terdapat aspek tema dan amanat yang dideskripsikan berdasarkan kesesuaiannya dengan Komik *Webtoon* yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Persentase siswa yang mencapai kategori baik, cukup baik, dan kurang baik dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Validitas menghitung persentase tersebut dengan penghitungan secara manual melalui bantuan kalkulator. Peneliti menggunakan rumus perhitungan persentase berikut.

$$P = f/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase

f: Frekuensi

N: Total frekuensi

(Kamelta, 2013)

Skor yang diperoleh siswa dijumlahkan. Kemudian, pedoman penilaian digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen.

Tabel 2. Skala Skor Penilaian Akhir Keterampilan Menulis Cerpen

Kategori	Skala Skor
Baik	84-100
Cukup Baik	75-83
Kurang Baik	0-74

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan juga hasil dari analisis data. Uraian sebagai berikut.

Hasil Observasi

Observasi dilakukan sebelum penelitian dan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil observasi sebelum penelitian dapat dilihat tentang siswa yang kurang minatnya dalam menulis cerpen karena sulitnya mendapatkan inspirasi. Selain itu, peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang suka membaca Komik *Webtoon*. Contohnya di kelas IX-D, Komik *Webtoon* disukai 19 dari 32 siswa. Berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran berlangsung, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena berjalan dengan baik dan kondusif.

Hasil Wawancara

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada guru Bahasa Indonesia di MTsN 2 Kota Banjarmasin. Wawancara tersebut dilakukan tanggal 4 September 2019. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa biasanya siswa belajar menulis cerpen dengan tema bebas maupun guru yang menentukan temanya. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan ini, siswa menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon*.

Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan pada siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin. Pada wawancara tersebut diketahui tentang siswa di kelas IX-D yang sebagian besar sudah mengenal dan suka membaca Komik *Webtoon*. Oleh karena itu, Komik *Webtoon* digunakan sebagai media untuk memudahkan siswa menulis cerpen.

Hasil Analisis Data Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik *Webtoon*

1. Ejaan

Aspek ejaan difokuskan pada pemakaian huruf yang berupa huruf kapital, penulisan kata yang terdiri dari imbuhan dan kata depan, dan penggunaan tanda baca berupa tanda (. , ? ! ’ ’) yang

sesuai kaidah. Hasilnya terhadap aspek ejaan yaitu:

Tabel 3. Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik *Webtoon*
Pada Aspek Kebahasaan Berupa Ejaan

Aspek Penilaian	Skala Nilai	Indikator	Skor	Jumlah	Persentase
Ejaan a. pemakaian huruf b. penulisan kata c. penggunaan tanda baca	Baik	Tingkat kebenaran pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca mencapai 85%-100%.	20	23 orang	71,87%
	Cukup baik	Tingkat kebenaran pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca mencapai 75%-84%.	15	6 orang	18,75%
	Kurang baik	Tingkat kebenaran pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca mencapai 0%-74%.	10	3 orang	9,38%
Jumlah				32 orang	100%

Gambar 1. Tabel Aspek Ejaan

Pada 32 siswa yang diteliti, 23 siswa (71,87%) nilainya dikategorikan *baik*. 6 siswa (18,75%) nilainya dikategorikan *cukup baik*. Selain itu, 3 siswa (9,38%) nilainya dikategorikan *kurang baik*. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pada aspek ejaan, keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon* dapat dikategorikan *baik* (71,87%).

2. Tokoh dan Penokohan

Aspek tokoh dan penokohan difokuskan pada penggunaan teknik dramatik dan analitik untuk menggambarkan karakter tokoh. Hasilnya terhadap aspek tokoh dan penokohan yaitu:

Tabel 4. Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik *Webtoon* Pada Aspek Kesastraan Berupa Tokoh dan Penokohan

Aspek Penilaian	Skala Nilai	Indikator	Skor	Jumlah	Persentase
Tokoh dan Penokohan	Baik	Baik dalam menggunakan teknik dramatik dan analitik untuk menggambarkan karakter tokoh.	20	7 orang	21,88%
	cukup baik	Baik dalam menggunakan salah satu teknik (dramatik atau analitik) untuk menggambarkan karakter tokoh.	15	24 orang	75%
	kurang baik	Kurang baik dalam menggunakan kedua teknik (dramatik atau analitik) untuk menggambarkan karakter tokoh.	10	1 orang	3,12%
Jumlah				32 orang	100%

Gambar 2. Tabel Aspek Tokoh dan Penokohan

Pada 32 siswa yang diteliti, 7 siswa (21,88%) nilainya dikategorikan *baik*. 24 siswa (75%) memperoleh nilai *cukup baik*. Selain itu, terdapat 1 siswa (3,12%) yang nilainya *kurang baik*. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pada aspek tokoh dan penokohan, keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon* dapat dikategorikan *cukup baik* (75%).

3. Latar

Aspek latar difokuskan pada penggunaan ketiga jenis latar, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial-budaya. Hasilnya terhadap aspek latar yaitu:

Tabel 5. Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik *Webtoon* Pada Aspek Kesastraan Berupa Latar

Aspek Penilaian	Skala Nilai	Indikator	Skor	Jumlah	Persentase
Latar	Baik	Cukup detail (spesifik) mendeskripsikan ketiga jenis latar (tempat, waktu dan sosial-budaya) dalam cerpen yang dibuat.	20	1 orang	3,12%
	Cukup baik	Cukup detail (spesifik) mendeskripsikan satu sampai dua latar (latar tempat, waktu, atau sosial-budaya) dalam cerpen yang dibuat.	15	29 orang	90,63%
	Kurang baik	Latar tempat, waktu dan sosial-budaya tidak jelas dalam cerpen yang dibuat.	10	2 orang	6,25%
Jumlah				32 orang	100%

Gambar 3. Tabel Aspek Latar

Pada 32 siswa yang diteliti, 1 siswa (3,12%) nilainya dikategorikan *baik*. 29 siswa (90,63%) nilainya dikategorikan *cukup baik*. Selain itu, 2 siswa (6,25%) nilainya dikategorikan *kurang baik*. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pada aspek latar, keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon* dapat dikategorikan *cukup baik* (90,63%).

4. Alur

Aspek alur difokuskan pada kepaduan alur dan hubungan sebab akibatnya. Hasilnya terhadap aspek alur yaitu:

Tabel 6. Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik *Webtoon*
Pada Aspek Kesastraan Berupa Alur

Aspek Penilaian	Skala Nilai	Indikator	Skor	Jumlah	Persentase
Alur	Baik	Cerpen yang dibuat memiliki alur yang padu dan memiliki hubungan sebab akibat.	20	26 orang	81,25%
	cukup baik	Cerpen yang dibuat memiliki alur yang tidak padu, tetapi memiliki hubungan sebab akibat.	15	6 orang	18,75%
	kurang baik	Cerpen yang dibuat memiliki alur yang tidak padu dan tidak memiliki hubungan sebab akibat.	10	0 orang	0%
Jumlah				32 orang	100%

Gambar 4. Tabel Aspek Alur

Pada 32 siswa yang diteliti, 26 siswa (81,25%) nilainya dikategorikan *baik*. 6 siswa (18,75%) nilainya dikategorikan *cukup baik*. Selain itu, tidak terdapat siswa (0%) yang nilainya dikategorikan *kurang baik*. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pada aspek alur, keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon* dapat dikategorikan *baik* (81,25%).

5. Sudut Pandang

Aspek sudut pandang difokuskan pada penggunaan dua jenis sudut pandang, yaitu orang pertama dan orang ketiga. Hasilnya terhadap aspek sudut pandang yaitu:

Tabel 7. Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik *Webtoon*
Pada Aspek Kesastraan Berupa Sudut Pandang

Aspek Penilaian	Skala Nilai	Indikator	Skor	Jumlah	Persentase
Sudut pandang	Baik	Penulis cerpen menggunakan sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga (campuran), jelas, dan logis.	20	1 orang	3,12%
	cukup baik	Penulis cerpen menggunakan sudut pandang orang pertama atau sudut pandang orang ketiga (tidak menggunakan sudut pandang campuran), jelas, dan logis.	15	31 orang	96,88%
	kurang baik	Penulis cerpen menggunakan sudut pandang yang tidak jelas dan tidak logis.	10	0 Orang	0%
Jumlah				32 orang	100%

Gambar 5. Tabel Aspek Sudut Pandang

Pada 32 siswa yang diteliti, 1 siswa (3,12%) nilainya dikategorikan *baik*. 31 siswa (96,88%) nilainya dikategorikan *cukup baik*. Selain itu, tidak terdapat siswa (0%) yang nilainya dikategorikan *kurang baik*. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pada aspek sudut pandang, keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon* dapat dikategorikan *cukup baik* (96,88%).

6. Tema

Aspek tema difokuskan pada kesesuaian tema cerpen dengan tema Komik *Webtoon* yang dibaca siswa. Hasilnya terhadap aspek tema yaitu:

Tabel 8. Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik *Webtoon*
Pada Aspek Kesastraan Berupa Tema

Aspek Penilaian	Skala Nilai	Indikator	Jumlah	Persentase
Tema	Baik	Tema cerpen sesuai dengan tema dalam Komik <i>Webtoon</i>	32 orang	100%
	Kurang Baik	Tema cerpen tidak sesuai dengan tema dalam Komik <i>Webtoon</i>	0 orang	0%
Jumlah			32 orang	100%

Gambar 6. Tabel Aspek Tema

Pada 32 siswa yang diteliti, seluruhnya (100%) keterampilannya dalam menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon* pada aspek tema bisa dikategorikan *baik*. Hal ini karena bisa menulis cerpen dengan tema yang sesuai dengan tema Komik *Webtoon* yang sudah mereka baca.

7. Amanat

Aspek amanat difokuskan pada kesesuaian amanat cerpen dengan amanat Komik *Webtoon* yang dibaca siswa. Hasilnya terhadap aspek amanat yaitu:

Tabel 9. Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik *Webtoon*
Pada Aspek Kesastraan Berupa Amanat

Aspek Penilaian	Skala Nilai	Indikator	Jumlah	Persentase
Amanat	Baik	Amanat cerpen sesuai dengan amanat dalam Komik <i>Webtoon</i>	31 orang	96,88%
	Kurang Baik	Amanat cerpen tidak sesuai dengan amanat dalam Komik <i>Webtoon</i>	1 orang	3,12%
Jumlah			32 orang	100%

Gambar 7. Tabel Aspek Amanat

Pada 32 siswa yang diteliti, 31 siswa (96,88%) bisa dikategorikan *baik* karena bisa menulis cerpen dengan amanat yang sesuai dengan amanat Komik *Webtoon* yang sudah dibaca. Selain itu, 1 siswa (3,12%) dikategorikan *kurang baik* karena tidak ditemukan amanat dalam cerpennya. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pada aspek amanat, keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon* dapat dikategorikan *baik* (96,88%).

Skor akhir keterampilan menulis cerpen masing-masing siswa dapat diketahui dari analisis data pada berbagai aspek di atas. Skor akhir tersebut yaitu:

Tabel 10. Analisis Data Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik *Webtoon*

No.	Nama	Jumlah Skor	Kategori
1.	Aditya Fery Setiawan	80	Cukup baik
2.	Ahmad Rizky	80	Cukup baik
3.	Atika Maisya Rahma Sari	75	Cukup baik
4.	Azmi Aidina	85	Baik
5.	Dhea Aprilia Savitri	85	Baik
6.	Eka Sukma Hayati	75	Cukup baik
7.	Farah Gina Zahrah	80	Cukup baik
8.	Febrian Dwi Cahyo Muharom	85	Baik

9.	Hendri Natalianingrum	85	Baik
10.	Ilham Ahjatunnajah Fahmi	90	Baik
11.	Indriana Safira	90	Baik
12.	Karina Salsabila	85	Baik
13.	M. Adji Pangestu	75	Cukup baik
14.	M. Iskandar Kurnain	80	Cukup baik
15.	M. Alvin Fajar	65	Kurang baik
16.	M. Fauzi Rahman	85	Baik
17.	M. Ihsan Praja	85	Baik
18.	M. Rif'at Alhadi	85	Baik
19.	M. Rizky Zamzami	75	Cukup baik
20.	M. Yusni	85	Baik
21.	Nabila Fatih Rizkina	95	Baik
22.	Nahda Laili Khairizqa	90	Baik
23.	Nazla Fatima	80	Cukup baik
24.	Nazlatul Audah	85	Baik
25.	Ni'matul Udzma	85	Baik
26.	Risma Audina	85	Baik
27.	Rizkiya Al-Qamilah	85	Baik
28.	Salma	85	Baik
29.	Salsa Amelia Safitri	75	Cukup baik
30.	Silma Najwa	90	Baik
31.	Siti Nadhir Nur Chozimah	90	Baik
32.	Siti Nor Srirahmi	85	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil akhir keterampilan menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon*.

Tabel 11. Hasil Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik *Webtoon*

Hasil Akhir		
Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	21 siswa	65,63%
Cukup baik	10 siswa	31,25%
Kurang baik	1 siswa	3,12%
Jumlah	32 siswa	100%

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Komik *Webtoon baik* untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dilihat dari respons siswa selama proses pembelajaran dan hasil analisis data cerpen yang dibuat siswa. Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon* dapat berjalan dengan *baik*. Selain itu, siswa aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, diketahui bahwa siswa kelas IX-D MTsN 2 Kota Banjarmasin paling banyak menguasai aspek kesastraan berupa alur dan aspek yang paling *kurang* dikuasai siswa, yaitu aspek *kebahasaan* berupa *ejaan*. Selain itu, diketahui bahwa siswa *baik* dalam membuat cerpen berdasarkan tema dan amanat yang terdapat dalam Komik *Webtoon* yang dibaca.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa 65,63% siswa dikategorikan *baik*, 31,25% siswa dikategorikan *cukup baik*, dan 3,12% siswa dikategorikan *kurang baik*. Oleh karena itu, hasil keterampilan menulis cerpen berdasarkan Komik *Webtoon* siswa di kelas IX-D MTsN 2 Kota Banjarmasin dapat dikategorikan *baik (terampil)*, dengan persentase 65,63%.

Saran

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa Komik *Webtoon* baik digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen. Karena hal tersebut, diharapkan media Komik *Webtoon* ini dapat dipakai oleh guru pada materi menulis cerpen atau mencoba menggunakannya sebagai media pada materi pembelajaran yang lain.

Pada penelitian ini, keterampilan menulis cerpen diteliti berdasarkan aspek kebahasaan dan aspek kesastraan. Untuk peneliti yang akan datang, apabila meneliti tentang keterampilan menulis cerpen agar menyamakan teknik analisis data terhadap aspek-aspek yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

a. Dari Buku Teks

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, Sainul. (2009). *Belajar Menulis Puisi & Cerpen*. Banjarbaru: Scripta Cendekia.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. (2012). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laksana, A.S. (2013). *Creative Writing*. Jakarta: GagasMedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnawanto, Budy. (2010). *Manajemen SDM Berbasis Proses*. Jakarta: Grasindo.
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis... Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukino. (2010). *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Sunendar, Dadang. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tarigan, Guntur Henry. (1993). *Strategi dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur Henry. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa Bandung.
- Waluyo, Budi. (2018). *Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk Kelas IX SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- b. Dari Skripsi/Tesis/Disertasi**
- Akmalia, Anis. (2012). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atika, Aulia Ika. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Drama dengan Webtoon di Kelas VIII SMP. *Tesis*. Universitas Lampung.
- Febrianti, Tina Lusi. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IX SMPN 4 NARMADA Tahun Ajaran 2016-2017. *Skripsi*. Universitas Mataram.
- Kurniawati. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Musfiroh, Daraini. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nilariyanti, Eka. (2007). Pembelajaran Matematika Model Kooperatif “Tipe Team-Assisted Individualization (TAI)” Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007. *Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Rahman, Muhammad Aulia. (2019). Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia dalam Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas IX-D MTs Negeri 2 Banjarmasin. *Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Sari, Herda Wulan. (2011). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Tari Tirik Kuala Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII D Di MTsN Mulawarman Banjarmasin. *Skripsi*. STKIP PGRI Banjarmasin.
- Susanti, Henny. (2010). Studi tentang Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi pada MTsN Mulawarman Banjarmasin. *Skripsi*. Universitas Islam Kalimantan.

c. Dari Jurnal

Fajriani, Rizky, Dadan Djuanda dan Ali Sudin. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dengan Permainan Detective Sherlock Holmes And The Adventure Book. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 2, No. 1.

Kamelta, Edno. (2013). Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *CIVED*, Vol. 1, No. 2.

Linda, Wirda dan Ayu Armia Gusti. (2017). Keterampilan Menulis Kreatif Cerpen Menggunakan Media Audio Siswa Kelas XII SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Bahastra*, Vol. 37, No. 1.

Rachman, Rizki Nurpiana. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Audiovisual Tayangan “Televisi Cermin Kehidupan” TRANS 7. *Jurnal Diksatrasia*, Vol. 1, No. 1.

Siki, Ferdinandus, Sunoto, dan Roekhan. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Pemodelan. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 12.

Sudarto. (2016). Keterampilan dan Nilai sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1, No. 1.

Susandi, Anita Kurnia Rachman. (2019). Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Ubah Diary Mahasiswa FKIP

Budi Utomo Malang. *Jurnal Kembara*, Vol. 5, No. 2.

Umar, Seniwati. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 6.

d. Dari Internet

Agnes, Tia. (2016). *Pembaca LINE Webtoon Indonesia Terbesar di Dunia*. Diakses tanggal 10 Maret 2019 dari <https://hot.detik.com/art/d-3274551/pembaca-line-webtoon-indonesia-terbesar-di-dunia>.

Hulett, Leon. (2018). *What is the Difference Between a Skill and an Ability?*. Diakses tanggal 30 Januari 2020 dari <https://www.quora.com/what-is-the-difference-between-a-skill-and-an-ability>.

Krishnamurthy, Vasudha. (2019). *What is the Difference Between a Skill and an Ability?*. Diakses tanggal 30 Januari 2020 dari <https://www.quora.com/what-is-the-difference-between-a-skill-and-an-ability>.